# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur sekaligus kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur. Dibalik megahnya kota Surabaya ternyata masih memiliki banyak masalah yang beragam dan salah satunya adalah masalah sosial seperti terjadinya anak putus sekolah. Faktor penyebab permasalahan sosial seperti terjadinya anak putus sekolah diantaranya karena faktor ekonomi, minat anak yang kurang, perhatian orang tua rendah serta faktor lingkungan (pergaulan). Penanganan masalah sosial yang kompleks ini tentu tidak mudah dan perlu campur tangan serta partisipasi dari berbagai pihak bahkan lembaga tekait, seperti yang disampaikan oleh Tri Rismaharini yang dilansir oleh (Surya.co.id : 13-7-2018) bahwa “anak putus sekolah di Surabaya saat ini jumlahnya mencapai 500, hal ini sangat memprihatinkan”. Permasalahan sosial diperlukan sebuah perencanaan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, makmur dan sejahtera.

Definisi Perencanaan Pembangunan menurut (Sirojuzilam & Mahalli, 2010) adalah “intervensi pada rangkaian kejadian-kejadian sosial kemasyarakatan dengan maksud untuk memperbaiki rangkaian kejadian dan aktivitas yang ada dengan maksud: (a) meningkatkan efisiensi dan rasionalitas, (b) meningkatkan peran kelembagaan dan profesionalitas dan (c) merubah atau memperluas pilihan-pilihan untuk menuju tingkat kesejehteraan yang lebih tinggi bagi seluruh warga masyarakat.”

Partisipasi menjadi instrumen yang memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya, terlibat aktif dalam

penyelenggaraan pemerintahaan, sehingga pihaknya dapat menikmati manfaat dari kebijakan yang dibuat pihak pemerintah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Conyers yang lebih lanjut mengemukakan “tiga (3) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan mempunyai sifat sangat penting :

1. Masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
3. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan” (Conyers, 1994, hal. 154-155)

Hal itu pun berkaitan dengan partisipasi pemerintah, akademisi dan masyarakat yang merupakan hal penting dalam perencanaan program *Campus Social Responsibility.*

Program *Campus Social Responsibility* merupakan sebuah program yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya yang dimulai pada tahun 2014. Program ini berjalan sampai dengan 2019 karena pada saat tahun 2020 pihak Dinas Sosial sudah menyiapkan anggaran namun program tersebut tertunda karena adanya Covid-19. Program *Campus Social Responsibility* memberikan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menangani anak putus sekolah dan anak rentan putus sekolah. Satu orang mahasiswa mendampingi satu orang adik asuh. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa belajar bersama serta mengasah kemampuan *hard skill* maupun *soft skill*. Program pendampingan mahasiswa kepada adik damping dilakukan selama 1 tahun. Kegiatan *Campus Social Responbility* meliputi bimbingan belajar kepada adik damping, membantu administrasi pendaftaran pendidikan akademik adik damping atau membantu administrasi pendidikan akademik adik damping yang sempat putus sekolah dan membantu administrasi keluarga adik damping untuk memiliki MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) , KIP (Kartu Indonesia Pintar), SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) serta mengurus Akta Kelahiran dan juga Kartu Keluarga. Penyebab anak rentan putus sekolah karena keterbatasan ekonomi dan tidak memiliki KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) yang mengakibatkan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga biaya sekolah yang harus ditanggung sendiri, selanjutnya penyebab anak putus sekolah enggan melanjutkan pendidikannya karena tertinggal kelas yang membuat anak / adik damping menjadi malu untuk melanjutkan pendidikannya, sehingga kakak damping *Campus Social Responsibility* mencarikan jalan keluar dengan mendaftarkan sekolah kejar paket.

Program *Campus Social Responsibility* di Kota Surabaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai inovasi dalam permasalahan sosial yang dimiliki anak diantaranya tingginya tingkat putus sekolah, anak jalanan, dan tindak kekerasan pada anak yang disebabkan diantaranya perekonomian keluarga yang kurang, kurangnya perhatian dari keluarga dan pengaruh dari lingkungan sekitar anak tersebut. Harapan program *Campus Social Responsibility* bisa terlaksana sesusai tujuannya, sehingga wajar jika Dinas Sosial memerlukan campur tangan dari pemerintah, akademisi serta masyarakat.

Melihat pelaksanaan pembangunan dalam permasalahan sosial yang diberikan oleh Dinas Sosial melalui program *Campus Social Responsibility* dan juga partisipasi pemerintah, akademisi serta masyarakat dalam program tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis bagaimana partisipasi pemerintah, akademisi dan masyarakat dalam program tersebut, serta dapat mengetahui indikator atau keberhasilan partisipasi dalam program *Campus Social Responsibility*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Partisipasi Pemerintah, Akademisi, dan Masyarakat dalam program *Campus Social Responsibility*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan diatas dalam penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana partisipasi pemerintah, akademisi dan masyarakat dalam program *Campus Social Responsibility* di Dinas Sosial Kota Surabaya ? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemerintah, akademisi dan masyarakat dalam program *Campus Social Responsibility* di Dinas Sosial Kota Surabaya.

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, untuk mengembangkan pengetahuan tentang Pembangunan dan untuk memperkaya kajian-kajian di dalam Ilmu Administrasi Negara, terutama dalam bidang Pembangunan Politik.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, untuk memberikan masukan atau feed back kepada pihak-pihak terkait pelaksanaan dalam hal ini pemerintah, akademisi dan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi dalam program *Campus Social Responsibility.*

## **1.5 Sistematika Penelitian**

1. Bab 1 :

Pendahuluan, peneliti akan menguraikan tentang latar belakang penelitian; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian.

1. Bab II :

Kajian pustaka, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu; landasan teori; kerangka dasar pemikiran.

1. Bab III :

Metode Penelitian, peneliti akan menguraikan tentang jenis penelitian; lokasi penelitian; fokus peneliti; tipe dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

1. Bab IV :

Deskripsi Obyek, Penyajian Data dan Pembahasan, peneliti akan menguraikan tentang deskripsi obyek, penyajian data, dan pembahasan

1. Bab V :

Penutup, peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran.